

## ***Individual Travel Cost Method Sebagai Barometer Nilai Manfaat Ekowisata Bee Jay Bakau Resort Probolinggo***

**Mochammad Fattah<sup>1</sup>, Susadiana<sup>2</sup>, Dwi Sofiati<sup>3</sup>, Diana Aisyah<sup>4</sup>, Asyifa Anandya<sup>5</sup>,  
Mentari Puspa Wardhani<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agrobisnis, Universitas Brawijaya, mohammadfattah@ub.ac.id

<sup>2</sup>Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Banyuwangi, kingsusake@gmail.com

<sup>3</sup>PSDKU Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Brawijaya, dwisofiati@ub.ac.id

<sup>4</sup>PSDKU Akuakultur, Universitas Brawijaya, dianaaisyah@ub.ac.id

<sup>5</sup>PSDKU Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Brawijaya, asyifaanandya@ub.ac.id

<sup>6</sup>PSDKU Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Brawijaya, mentariwardhani@ub.ac.id

### **ABSTRAK**

Bee Jay Bakau Resot (BJBR) merupakan wisata yang memanfaatkan kelestarian dari ekosistem mangrove sebagai daya tarik. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis nilai ekonomi wisata dari pengelolaan BJBR. Teknik pengampilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling dengan jumlah responden sebanyak 70 individu. Penelitian ini menggunakan analisis individual travel cost method (ITCM) dengan data kunjungan 5 tahun mulai tahun 2017-2021 dan Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk menentukan surplus konsumen tahun sebelumnya. Ekowisata BJBR menawarkan atraksi wisata alam dan buatan dengan tetap mempertimbangkan keberlanjutan ekologi mangrove. Kesiapan membayar dari wisatawan melalui ITCM rata-rata sebesar Rp. 135.954,61 individu/kunjungan. Kunjungan wisatawan ke BJBR rata-rata sebanyak 80.875 individu. Nilai manfaat wisata yang dihasilkan dari keberadaan ekowisata BJBR rata-rata sebesar Rp.10.140.862.138/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan ekosistem mangrove sebagai ekowisata yang lestari memberikan nilai manfaat bagi manusia, khususnya manfaat langsung sebagai wisata sehingga wisatawan atau masyarakat mempunyai kesadaran untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove karena memberikan nilai ekonomi yang besar.

**Kata Kunci:** Ekowisata, ITCM, Mangrove, Wisatawan, Nilai Manfaat

### **ABSTRACT**

*Bee Jay Bakau Resort (BJBR) is a tourism that utilizes sustainability of the mangrove ecosystem as an attraction. The aim of this study was to analyze the economic value of BJBR ecotourism management. The sampling technique used accidental sampling with 70 individuals as a respondent. The data analysis used individual travel cost method (ITCM) with 5 years data of visitors from 2017-2021 and consumer price index (CPI) to determine the previous year of consumer surplus. BJBR ecotourism offers natural and artificial tourism attractions while taking considerable into ecological sustainability of mangroves. The willingness to pay from tourists through ITCM is an average of Rp. 135.954,61 individual/visit. The average of BJBR visitor is 80.875 individuals. The value of tourism benefits resulting from the existence of BJBR ecotourism is an average of Rp. 10.140.862.138/year. The result showed that the existence of mangrove ecosystem as a sustainable ecotourism provides benefits for humans, particularly the direct advantages as tourism, so that tourists and communities have awareness to preserve the mangrove ecosystem since it provides a high economic value.*

**Keywords:** *Ecotourism, ITCM, Mangroves, Tourists, Benefits Value*

Naskah diterima: 18 September 2022, direvisi: 19 Januari 2023, diterbitkan: 6 Februari 2023  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37253/altasia.v5i1.6902>

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata saat ini menjadi sektor industri yang sangat besar dan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata secara global mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan ternyata memberikan sumbangan yang sangat besar bagi perekonomian dunia. Sebagai salah satu sektor yang menjanjikan, beberapa negara telah menempatkan sektor ini sebagai sektor andalan dalam perekonomian nasionalnya (Sitanggung et al. 2022). Pariwisata berkelanjutan atau ekowisata salah satu industri yang sangat aktif dan menjadi garda depan pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu ekosistem yang berada di wilayah pesisir yang dijadikan sebagai objek ekowisata adalah ekosistem mangrove (Ulhaq, Pribadi, and Nuraini 2022). Ekowisata berbasis konservasi ini dapat mengoptimalkan potensi ekosistem mangrove dengan memperhatikan keberlanjutan ekologi (Hadinata et al., 2020; Putra et al., 2015) dan keberhasilan pelestarian ekosistem mangrove membutuhkan peran masyarakat (Wiharso, Yuliana, and Supriono 2020). Peningkatan pelestarian berupa keragaman tanaman mangrove, jenis ikan, invertebrata bahkan jenis burung yang menjadikan ekowisata memiliki daya tarik sebagai tujuan wisata (Valentina and Qulubi 2020).

Ekowisata *Bee Jay Bakau Resort* (BJBR) merupakan kegiatan wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian ekosistem mangrove. Pendirian ekowisata ini berawal dari kesadaran pengelola untuk melakukan rehabilitasi mangrove yang belum dikelola masyarakat sekitar dengan baik sehingga banyak penumpukan sampah dan mangrove mengalami kerusakan. Kegiatan rehabilitasi mangrove ini memberikan dampak positif terhadap kelestarian ekosistem mangrove sehingga menjadi salah satu destinasi utama di Kota Probolinggo. Wisatawan yang melakukan perjalanan ke ekowisata BJBR bersedia mengeluarkan biaya

untuk dapat menikmati jasa ekosistem mangrove. Hasil penelitian (M Fattah et al. 2021) menunjukkan bahwa BJBR mempunyai empat keunggulan wisata, yaitu: kelengkapan fasilitas, kelengkapan atraksi, ketersediaan penginapan, dan kemenarikan spot.

Nilai kesediaan membayar merupakan nilai moneter yang bersedia diberikan seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan (Mukhlisi 2018). Semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula permintaan terhadap barang rekreasi dan jasa lingkungan. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan akan jasa lingkungan sebagai tempat berwisata antara lain: biaya perjalanan, jarak, waktu, tingkat pendidikan, persepsi pengunjung, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas, pendapatan individu dan faktor lainnya (Rosminiati, Syahnur, and Hamzah 2019). Nilai ekonomi ekowisata BJBR dari manfaat wisata dapat diperoleh dari surplus konsumen wisatawan dengan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Penilaian ekonomi secara kuantitatif dari kegiatan wisata ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengelolaan ekosistem mangrove BJBR secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai ekonomi wisata dari pengelolaan *Bee Jay Bakau Resort*.

## **KAJIAN PUSTAKA** **Manfaat Mangrove**

Manfaat langsung ekosistem mangrove di Desa Kartika Jaya berupa manfaat perikanan tangkap, manfaat budidaya, serta pemanfaatan buah mangrove. Manfaat tidak langsung ekosistem mangrove di Desa Kartika Jaya berupa manfaat mangrove sebagai penahan abrasi (sabuk pantai) dan sebagai penyedia unsur hara. Manfaat pilihan ekosistem mangrove di Desa Kartika Jaya berupa manfaat mangrove sebagai daerah

*biodiversity* (Fadhila, Saputra, and Wijayanto 2015).

Nilai manfaat tidak langsung mangrove di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur seluas ± 42.597.267 /ha/th yang berupa manfaat konservasi air tawar, menghalangi intrusi air laut ke darat, mencegah abrasi/erosi pantai dan perlindungan dari topan dan badai, mencegah pencemaran air tambak, penyedia hara/pakan alami bagi tambak, perluasan lahan ke arah laut, perlindungan laut dan teluk dari pendangkalan, penyimpan karbon, regulasi mikroiklim dan makroiklim, serta keanekaragaman hayati dan spesies langka (Johari et al. 2022).

Potensi hutan mangrove yang terdapat di kampung berangbang yaitu manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat langsung yang dirasakan masyarakat yaitu dari segi ikan, udang, kepiting dan rumput laut. Manfaat tidak langsung yaitu dilihat dari nilai pariwisata, nilai pilihan dan nilai keberadaan (Rosmiyati, Wibowo, and Saleh 2022).

### **Travel Cost Method**

Metode biaya perjalanan individu diperoleh dari perhitungan rata-rata surplus konsumen dikalikan dengan jumlah kunjungan pada tahun tertentu. Pada penelitian ini nilai ekonomi Ekowisata Mangrove Banyuurip diperoleh dari perhitungan rata-rata surplus konsumen dikalikan dengan jumlah kunjungan setahun terakhir, yaitu tahun 2019. Berdasarkan data pengelola ekowisata mangrove banyuurip, jumlah kunjungan wisatawan ke Ekowisata Mangrove Banyuurip adalah 12,233 pengunjung dengan total surplus konsumen per kunjungan setiap frekuensi sebesar Rp459.635,61 sedangkan rata-rata surplus konsumen per kunjungan individu sebesar Rp91.927,12 sehingga diperoleh estimasi nilai ekonomi Ekowisata Mangrove Banyuurip adalah sebesar Rp1.124.551.798,76 per tahun (Sakti and Fauzi 2020).

Perhitungan menggunakan metode kesediaan membayar (WTP) dengan asumsi jumlah pengunjung jumlah pengunjung 6.056/tahun, maka pengunjung wisata Hutan

Mangrove Pulau Burung memiliki rata – rata kesediaan membayar tiket sebesar Rp 28.000,00/orang sehingga nilai ekonomi Hutan Mangrove Pulau Burung sebesar Rp 169.668.000/tahun. Sedangkan tarif dari pengelola dengan biaya Rp. 20.000/orang dengan nilai WTP Rp. 121.120.000/tahun. Jadi selisih antara WTP peneliti dengan tarif pengelola adalah Rp.48.548.000,00. Nilai ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan biaya tiket masuk untuk berwisata di Hutan Mangrove Pulau Burung dengan catatan pengunjung mengharapkan perbaikan dan peningkatan dari segi pelayanan, sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil perhitungan TCM biaya perjalanan individual sebesar Rp 165.667 /orang setiap kunjungan dan ekonomi lokasi sebesar Rp 1.004.970.500 /tahun (Aswat and Nur 2022).

Nilai ekonomi ekowisata mangrove di Desa Margasari adalah Rp 129.000.000/tahun atau Rp 1.038.647/ha/tahun. Perolehan nilai ekonomi didasarkan pada biaya perjalanan rata-rata pengunjung sebesar Rp 107.500/orang/ kunjungan dan jumlah pengunjung selama setahun, yaitu 1.200 orang. Pengunjung ekowisata mangrove berasal dari Serang, Bandar Lampung, Kotabumi Utara, dan beberapa desa yang terdapat di Kecamatan Labuhan Maringgai seperti Margasari, Sriminosari, Kuala Penet, dan Sukorahayu. Objek wisata yang dapat dinikmati pengunjung meliputi spot foto, jembatan, saung, tempat duduk, dan perahu untuk mengelilingi hutan mangrove (Hartati et al. 2021).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Ekowisata Bee Jay Bakau Resort Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur pada bulan Maret – November 2020. Pertimbangan bahwa lokasi pemilihan lokasi ekowisata ini karena salah satu destinasi di Jawa Timur yang menawarkan berbagai atraksi buatan yang dikombinasikan dengan ekosistem mangrove dan tetap mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan ukuran

sampel melalui perhitungan menggunakan *linier time function* sebesar 70 individu. Analisis atraksi wisata yang ditawarkan BJBR secara kualitatif dengan mengidentifikasi wisata alam dan buatan. Sedangkan analisis nilai manfaat ekosistem mangrove sebagai wisata menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method*. Tahapan analisis ITCM, sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan

Faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung ke destinasi wisata berdasarkan hasil penelitian dengan pertimbangan variabel bebas yang signifikan, antara lain: biaya perjalanan (Hayati 2012), pendapatan (Hayati, 2012; Lestari & Dewanti, 2019), jarak (Lestari and Dewanti 2019), usia (Lakuhati et al., 2018; Hudiono, 2022), dan Jenis Kelamin (Hudiono 2022).

2. Melakukan analisis regresi berganda  
Persamaan hasil identifikasi faktor yang mempengaruhi terhadap kunjungan wisata, sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_1$$

Dimana:

Y = Jumlah kunjungan (Kali)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien biaya perjalanan

$X_1$  = Variabel biaya perjalanan (Rp/individu)

$\beta_2$  = Koefisien usia

$X_2$  = Variabel usia (tahun)

$\beta_3$  = Koefisien jarak

$X_3$  = Variabel jarak (km)

$\beta_4$  = Koefisien pendapatan/uang saku

$X_3$  = Variabel pendapatan/ uang saku (Rp./individu)

$\beta_5$  = Koefisien jenis kelamin

$D_1$  = Variabel *dummy* jenis kelamin

3. Melakukan perhitungan WTP/ surplus konsumen

Perhitungan nilai ekonomi ekosistem mangrove sebagai manfaat wisata dengan

pendekatan surplus konsumen dengan rumus (Garrod & Willis, 1999), sebagai berikut:

$$CS = -\frac{q^2}{2\beta}$$

Dimana:

CS : Surplus konsumen (Rp/ individu/kunjungan)

V = Jumlah Kunjungan (Kali)

$\beta$  = Koefisien biaya perjalanan

4. Menghitung nilai ekonomi sebagai wisata  
Nilai ekonomi wisata dalam tahun diperoleh dari perkalian antara jumlah kunjungan wisatawan dengan surplus konsumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Atraksi Wisata Bee Jay Bakau Resort

Bee Jay Bakau Resort Kota Probolinggo memiliki daya tarik wisata yang bervariasi sehingga mempengaruhi jumlah kunjungan. Jumlah pengunjung BJBR pada hari biasa mencapai 300-500 pengunjung per hari, sedangkan pada hari libur dapat mencapai 500-1.000 pengunjung per hari (Fattah, Utami, and Sofiati 2020). BJBR memberikan tawaran atraksi wisata berupa spot foto seperti spot kuda troya (Gambar 1f), gembok cinta, globe BJBR (Gambar 1a), ikon I Love BJBR (Gambar 1b), lukisan 3D, lampion karakter, foto booth, dan spot foto kekinian lainnya. Wisatawan dapat melakukan perjalanan wisata melihat ekosistem mangrove melalui jembatan kayu (Gambar 1c) yang terdapat di BJBR terbuat dari kayu kelapa dan jembatan kaca (Gambar 1d). Selain itu BJBR menawarkan majangan BJBR Bakau Beach (Gambar 1e) yang merupakan pantai pasir putih buatan yang lengkap dengan aneka ragam permainan air, *water park* dan lapangan bola voli pantai bertaraf Internasional. Hasil penelitian (Mochammad Fattah, Intyas, and Utami 2021) menyatakan bahwa keanekaragaman atraksi wisata yang ditawarkan ekowisata BJBR sangat bervariasi, akan tetapi masih kurang atraksi wisata yang lebih edukatif sebagai contoh: museum ekosistem mangrove, rumah pintar

mangrove, informasi mengenai fungsi dan manfaat kelestarian ekosistem mangrove, mengenal fauna dan organisme mangrove dan atraksi edukasi lain. Ekowisata mangrove

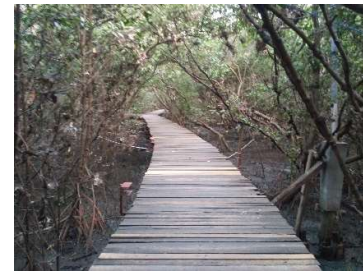
BJBR menawarkan paket edukasi studi lingkungan bagi siswa-siswi yang ingin mengetahui fungsi dan manfaat mangrove.



a. Globe BJBR



b. ikon I Love BJBR



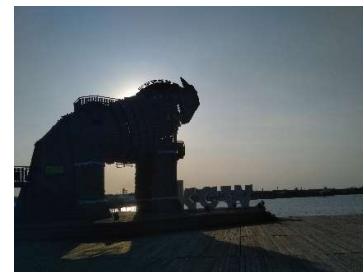
c. Jembatan Kayu



d. Jembatan Kaca



e. Pantai Buatan



f. Kuda Troya

**Gambar 1. Atraksi Wisata Alam dan Buatan BJBR**

### **Nilai Ekonomi Wisata Bee Jay Bakau Resort**

Faktor yang mempengaruhi wisatawan secara signifikan dalam berkunjung ke destinasi wisata berdasarkan nilai *P-value* adalah biaya perjalanan, jarak, pendapatan dan jenis kelamin (Tabel 1). Biaya perjalanan dan jarak menghasilkan hubungan yang negatif, sedangkan pendapatan dan jenis kelamin hubungan yang positif terhadap jumlah kunjungan ke BJBR. Biaya perjalanan yang semakin tinggi menyebabkan jumlah kunjungan semakin menurun, hal ini sesuai dengan hukum permintaan bahwa semakin tinggi harga maka jumlah yang diminta akan semakin turun. Rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk aktivitas wisata per individu sebesar Rp. 178.471. Menurut (Zulpikar et al. 2017), komponen biaya pengeluaran pengunjung meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya akomodasi, tiket masuk, biaya souvenir, dan

biaya lain-lain yang dikeluarkan dalam satu kali kunjungan ke objek wisata.

Usia wisatawan rata-rata 27 tahun hal ini menunjukkan kategori wisatawan muda. Menurut (Indra, Irawan, and Nababan 2020), menyatakan bahwa usia muda yang memiliki keterbatasan waktu dan biaya cenderung memilih wisata jarak pendek.

Jarak yang lokasi wisata yang jauh menjadi pertimbangan bagi wisatawan karena berhubungan dengan biaya perjalanan dan waktu luang yang dimiliki, selain itu dominasi wisatawan berasal dari Jawa Timur hal ini menunjukkan bahwa jarak lokasi yang masih terjangkau dengan rata-rata sejauh 80 Km. Hasil penelitian (Rizkhi and Buchori 2014), menyatakan bahwa melakukan wisata dengan jarak dekat mempermudah akses dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor, jalan kaki atau sepeda.

Pendapatan wisatawan yang meningkat akan menjadi pertimbangan untuk melakukan kegiatan wisata ke BJBR karena terkait

dengan biaya yang akan dikeluarkan. Rata-rata pendapatan wisatawan senilai Rp. 2.249.286 per bulan. Menurut (Hayati 2012), menyatakan bahwa tanda positif pada pendapatan menunjukkan bahwa wana wisata bukan barang/jasa inferior. Setiap ada kenaikan pendapatan akan direspon dengan kenaikan jumlah kunjungan, dan elastisitas pendapatannya positif.

Jenis kelamin yang mendominasi dalam penelitian ini adalah laki-laki, akan tetapi hanya selisih 1% dari jumlah keseluruhan. Menurut (Hudiono 2022), menyatakan bahwa perempuan terlepas dari muda, tua, lajang, menikah ataupun janda terbukti lebih suka dan karenanya sering melakukan kunjungan wisata atau liburan ketimbang laki-laki.

**Tabel 1. Nilai Coefficients, P-value, F dan Adjusted R Square**

	Coefficients	P-value
Konstanta	2,705	4,99E-15
Biaya Perjalanan	-5,3E-06	2,44E-06
Usia	-0,009	0,414
Jarak	-0,005	0,003
Pendapatan	2,1E-07	0,004
Jenis Kelamin	0,529	0,002
F	2,82E-10	
Adjusted R Square	0,539	

Biaya perjalanan secara parsial mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan, sedangkan secara simultan jumlah kunjungan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas. Hasil *adjusted R square* menunjukkan bahwa sebesar 53,9% kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh variabel biaya perjalanan, usia, jarak, pendapatan, jenis kelamin, dan status pernikahan sedangkan 46,1% dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain. Sehingga persamaan regresi berganda, sebagai berikut.

$$Y = 2,705 - 5,3E-06X_1 - 0,009X_2 - 0,005X_3 + 2,1E-07X_4 + 0,529D_1 - 0,379D_2$$

Surplus konsumen yang dihasilkan pada tahun 2020 dari jumlah kunjungan dengan biaya perjalanan senilai Rp.94.185 – Rp.470.925 (Tabel 2). Sebagian besar surplus

konsumen atau *willingness to pay* wisatawan yang diberikan antara Rp.94.185 – 246.185 sebesar 85,7% sedangkan rata-rata surplus konsumen per individu per kunjungan senilai Rp. Rp.161.460.

**Tabel 2. Distribusi Surplus Konsumen**

Interval Surplus Konsumen	Frekuensi
94.185- 170.185	36
>170.185- 246.185	24
>246.185-322.185	6
>322.185-398.185	2
>398.185-474.185	2
<b>Jumlah Responden</b>	<b>70</b>

Kunjungan wisatawan ke BJBR tertinggi pada tahun 2018 mencapai 202.407 individu, sedangkan kunjungan wisatawan BJBR pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dan jumlah kunjungan yang paling rendah selama 5 tahun karena terjadi pandemi Covid-19. Pemerintah melakukan pembatasan terhadap kerumunan secara massal agar menghambat penyebaran virus. Pemerintah Menyusun strategi alternatif kegiatan wisata sebagai solusi ketika pandemi tahun 2021, yaitu: wisata di luar ruangan, wisata olahraga, wisata kesehatan dan medis, serta ekowisata.

Nilai ITCM dengan pendekatan Indeks Harga Konsumen untuk mengasumsikan nilai surplus konsumen mulai tahun 2017-2021 (Tabel 3). Nilai rata-rata surplus konsumen selama lima tahun sebesar Rp.135.955,61 sehingga nilai surplus konsumen yang dibawah rata-rata mulai tahun 2017 -2019 sedangkan nilai surplus konsumen yang diatas rata-rata pada tahun 2020 dan 2021. Nilai surplus konsumen yang terendah pada tahun 2018, sedangkan tertinggi pada tahun 2020. Namun, nilai ekonomi tertinggi pada tahun 2018 karena pada tahun 2020-2021 terjadi pandemi Covid-19 sehingga mengalami penurunan jumlah pengunjung. Rata-rata kunjungan wisatawan ke BJBR mulai tahun 2017-2021 sebesar 80.875 individu. Nilai ekonomi dari manfaat ekosistem mangrove sebagai wisata di BJBR rata-rata senilai Rp.10.140.862.138 per tahun. Hasil penelitian (Sakti and Fauzi 2020), menghasilkan nilai ekonomi Ekowisata Mangrove Banyuurip

dengan metode TCM sebesar Rp1.124.551.798,76 per tahun dengan jumlah pengunjung sebanyak 12.233 wisatawan.

Pentingnya dilakukan perhitungan nilai ekonomi kawasan mangrove bertujuan untuk memberikan gambaran nilai ekonomi total yang dikandung oleh ekosistem mangrove. Nilai ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam aktifitas pemanfaatan yang akan dilakukan di kawasan mangrove tersebut

(Khairunnisa, Abdillah, and Wahyudin 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem mangrove secara kuantitatif dengan pendekatan ITCM memberikan manfaat ekonomi yang relatif tinggi bagi manusia sehingga masyarakat atau wisatawan melakukan upaya tetap menjaga kelestariannya karena secara khusus manfaat mangrove sebagai wisata menjadi daya tarik bagi pengunjung.

ekonomi ekosistem mangrove BJBR sebagai dasar pembuatan keputusan atau kebijakan pengembangan ekowisata.

**Tabel 3. Nilai Ekonomi Wisata ITCM berdasarkan IHK**

Tahun	IHK	Surplus Konsumen	Jumlah Kunjungan	Nilai Ekonomi ITCM
2017	127	127.133,79	95.990	12.203.572.811,65
2018	129,77	124.420,06	202.407	25.183.491.947,50
2019	132,35	121.994,65	93.824	11.446.025.908,36
2020	104,54	154.447,98	9.987	1.542.471.967,70
2021	106,38	151.776,57	2.166	328.748.055,16
<b>Rata-rata</b>		135.955,61	80.875	10.140.862.138,07

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Ekowisata Bee Jay Bakau Resort memberikan penawaran atraksi wisata yang bervariasi kepada wisatawan baik wisata alam maupun wisata buatan. Kelestarian ekosistem mangrove BJBR menjadi pertimbangan wisatawan keinginan membayar melalui biaya perjalanan. Nilai manfaat ekowisata BJBR sebagai wisata rata-rata selama 5 tahun senilai Rp.10.140.862.138/tahun. Saran dari hasil penelitian ini adalah pengelola BJBR dan pemerintah daerah agar tetap meningkatkan dan menjaga kelestarian hutan mangrove dengan melibatkan wisatawan dan masyarakat sekitar. Penelitian ini hanya mengukur nilai ekonomi dari manfaat langsung ekosistem hutan mangrove sebagai wisata, sedangkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian manfaat langsung dan manfaat tidak langsung yang lain sehingga akan menghasilkan nilai total

### DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, Muhammad, and Anshar Nur. 2022. "Valuasi Nilai Ekonomi Langsung Hutan Mangrove Sebagai Penyedia Jasa Wisata Di Pulau Burung Kabupaten Tanah Bumbu." *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 5(2):502–14.
- Fadhila, Hilda, Suradi Wijaya Saputra, and Dian Wijayanto. 2015. "Nilai Manfaat Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Desa Kartika Jaya Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Jawa Tengah." *DIPONEGORO JOURNAL OF MAQUARES* 4(3):180–87.
- Fattah, M, C. A. Intyas, T. N. Utami, and ... 2021. "The Advantages Position Mapping of 'Bee Jay Bakau Resort' Ecotourism." *Jurnal Penelitian ...* 18(2):129–39.
- Fattah, Mochammad, Candra Adi Intyas, and Tiwi Nurjannati Utami. 2021. "Sustainability Management Evaluations of Bee Jay Bakau Resort in Probolinggo Using Multidimensional Scaling Rapeco Tourism Approach." *Ecology, Environment and Conservation* 27(1):105–10.
- Fattah, Mochammad, Tiwi Nurjannati Utami, and Dwi Sofiati. 2020. "Peramalan Kunjungan Wisatawan Dan Daya Dukung Bee Jay Bakau Resort

- Probolinggo.” *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 17(2):153–63.
- Hadinata, Fitra Wira, Dewi Nur Khayani, Hartika Tria, Pa’o Homius Pao, and Nabil Zurba. 2020. “Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Konservasi Di Pesisir Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat 1.” *Journal of Aceh Aquatic Science* 4(1):25–33.
- Hartati, Ferli, Rommy Qurniati, Indra Gumay Febryano, and Duryat. 2021. “Nilai Ekonomi Ekowisata Mangrove Di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.” *Jurnal Belantara* 4(1):1–10.
- Hayati, Nur. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Wana Wisata Kopeng.” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 9(3):140–48. doi: 10.20886/jsek.2012.9.3.140-148.
- Hudiono, Rini. 2022. “Pengaruh Jenis Kelamin Dan Usia Terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19.” *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 5(2):123–28.
- Indra, Muh, Irawan, and Vera Monica Nababan. 2020. “Analisis Permintaan Wisatawan Millennial Terhadap Obyek Wisata Sungai Koran Melalui Faktor Sosioekonomi Dan Lokasi.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 4(1):19–27. doi: 10.23887/jppsh.v4i1.24393.
- Johari, Harry Irawan, Sukuryadi, Mas’ad, and Ibrahim. 2022. “VALUASI MANFAAT TIDAK LANGSUNG MANGROVE DI KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR NUSA.” *GEOGRAPHY* 10(1):55–72.
- Khairunnisa, Khairunnisa, Yasir Abdillah, and Wahyudin Wahyudin. 2022. “Nilai Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Kelurahan Kawal Kabupaten Bintan.” *Jurnal Akuatiklestari* 5(2):97–101.
- Lakuhati, Jecqerel Rio, Paulus A. Pangemanan, and Caroline B. D. Pakasi. 2018. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Ekowisata Di Desabaho Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.” *Agri-Sosioekonomi* 14(1):215–22. doi: 10.35791/agrsosek.14.1.2018.19268.
- Lestari, Rizki, and Dyah Setyawati Dewanti. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Alam Kalibiru Kulon Progo, Yogyakarta.” *Journal of Economics Research and Social Sciences* 3(2):1–6. doi: 10.18196/jerss.030214.
- Mukhlisi, Mukhlisi. 2018. “Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau.” *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 24(1):23–30. doi: 10.22146/jml.22939.
- Mustari, Nurfadillah, Eka Mahadew, and I. Ketut Surata. 2022. “Perancangan Desain Site Plan Ekowisata Mangrove Lantebung Sesuai Prinsip Sustainable Tourism Development Di Kota Makassar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(4):6027–42.
- Putra, Aditya Cahya, Sutisno Anggoro, and Kismartini. 2015. “Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Kajian Ekosistem Mangrove Di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu.” *SAINTEK PERIKANAN: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology* 10(2):91–97.
- Rizkhi, and Imam Buchori. 2014. “Preferensi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Teluk Palu Di Kota Palu.” *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 10(4):425–39. doi: 10.14710/pwk.v10i4.8169.



- Rosminiati, Rosminiati, Sofyan Syahnur, and Abubakar Hamzah. 2019. "Faktor-Faktor Permintaan Dan Ketersediaan Membayar Wisatawan Terhadap Objek Wisata Berdasarkan Travel Cost Method." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 6(1):50–67. doi: 10.24815/ekapi.v6i1.14258.
- Rosmiyati, Ratu, Aris Supriyo Wibowo, and Khaerul Saleh. 2022. "Potensi Ekonomi Sumberdaya Mangrove Untuk Kesejahteraan Masyarakat Kampung Berangbang (Suatu Kasus Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang)." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 15(1):1–10.
- Sakti, Tryas Sukmaning, and R. Moh. Qudsi Fauzi. 2020. "Valuasi Ekonomi Ekowisata Mangrove Banyuurip: Aplikasi Travel Cost Method Dan Tinjauannya Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7(7):1287–1302. doi: 10.20473/vol7iss20207pp1287-1302.
- Sitanggang, Andri Sahata, Dimas Septiana Yusuf, Muhammad Ali Aridho, Pramana Stivo Wijaya, R. Tristan Bimantara S, and Yuda Nurhidayat. 2022. "Penggunaan E-Tourism Sebagai Strategi Mempromosikan Pariwisata Di Majalengka." *ALTASIA* 4(2):52–60.
- Tjahjono, Agus, Candra Adi Intyas, and Mochammad Fattah. 2022. "Mangrove Management Strategy For Sustainable Business Based On Indonesian Ecological Products." *GeoJournal of Tourism and Geosites* 43(3):1045–55. doi: 10.30892/gtg.43325-919.
- Ulhaq, Ahmad Ziddan Dhiya, Rudhi Pribadi, and Ria Azizah Tri Nuraini. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang." *Journal of Marine Research* 11(2):295–302. doi: 10.14710/jmr.v11i2.33852.
- Valentina, Annissa, and M. Hadziq Qulubi. 2020. "Model Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Pesisir Timur Lampung (Studi Di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur)." *Share : Social Work Journal* 9(2):149–56. doi: 10.24198/share.v9i2.24881.
- Wiharso, Ernik Yuliana, and Eddy Supriyono. 2020. "Pengelolaan Ekowisata Mangrove Berdasarkan Daya Dukung Ekosistem Dan Persepsi Masyarakat." *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi* 21(1):48–60. doi: 10.33830/jmst.v21i1.701.2020.
- Zulpikar, Firman, Dandy E. Prasetyo, Titis Virgininda Shelvatis, Kinta Karissa Komara, and Monica Pramudawardhani. 2017. "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan Di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran." *Journal of Regional and Rural Development Planning* 1(1):53–63. doi: 10.29244/jp2wd.2017.1.1.53-63.